|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Siswa Di SDIT Utsman Bin Affan Surabaya**

***The Role Of Teachers In Cultivating Students’ Self Confident Character at SDIT Utsman Bin Affan Surabaya***

**Uzlifatun Ni’mah1\*, Dewi Widiana Rahayu2, Akhwani3, Sunanto⁴**

1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia

2Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia

3Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Kh Badrun, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62257, Indonesia  ***Email:***  uzlifanimah@gmail.com  **Keywords:**  elementary school students, self-confidence, teacher's role | **Abstract:**  The background of this research is based on the importance of self-confidence in the learning process of elementary school students, where low self-confidence often becomes an issue that hinders student development. This study aims to examine the role of teachers in fostering self-confidence among students at SDIT Utsman Bin Affan, as well as to identify the supporting and hindering factors faced by teachers in this process. The research method used is qualitative with a descriptive approach, obtained through observations and interviews with two teachers from the fourth and fifth grades at SDIT Utsman Bin Affan. The results indicate that the role of teachers in nurturing students' self-confidence encompasses various aspects, such as planning character development, instilling trust in students, providing emotional support, and more. Supporting factors in building students' self-confidence include motivation from teachers, parental involvement, and school support through available facilities and programs. Conversely, hindering factors include the unique personality of the child and the mismatch between teachers' efforts at school and parents' attitudes at home. |

**PENDAHULUAN**

Percaya diri menjadi salah satu hal yang sangat penting yang diajarkan kepada setiap individu. Dengan rasa percaya diri, memungkinkan anak mampu menghadapi tantangan baru dengan keyakinan, berkembang dalam situasi sulit, serta membina sikap positif tanpa terpengaruh oleh kondisi sekitar. Kepercayaan diri ada dalam setiap individu termasuk siswa sekolah dasar. Kehadiran kepercayaan diri sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong dalam motivasi belajar. Setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda dibandingkan dengan yang lain. Menurut Vega, Hapidin, dan Karnadi (2019), seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi umumnya memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri. Mereka yang memiliki percaya diri yang tinggi bukan hanya merasa mampu (tanpa dasar), tetapi keyakinan mereka didasarkan pada pengalaman dan evaluasi yang objektif. Rasa percayadiri sangat penting bagi siswa karena dapat berdampak pada kinerja akademik, hubungan sosial, dan kesejahteraan mental. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak mudah merasa terlalu malu berlebihan karena mereka cenderung bersyukur dengan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal (Widyaningrum and Hasanah 2021).

Jika melihat kondisi terkini yang terjadi, tidak semua individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan rendahnya rasa percaya diri merupakan masalah umum yang banyak dialami. Terutama di antara siswa SD, kebanyakan menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dengan ciri-ciri seperti ragu-ragu, mudah cemas, kurang keyakinan, cenderung menghindar, tertutup, kurang inisiatif, kehilangan semangat dengan mudah, takut tampil di depan publik, dan sebagainya, yang menghambat perkembangan mereka. Sejalan dengan itu dalam hasil penelitian studi *Trends in International Mathematics and Science Study* yang dikutip oleh Hapsari (2011) menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa Indonesia masih rendah, yaitu di bawah 30%. Terlebih lagi, di era perkembangan menuju era digital, kemudahan akses terhadap internet yang semakin bebas dan tidak terkendali telah menyebabkan kemerosotan perilaku dan kepribadian anak. Untuk itu, pendidikan karakter terutama diperlukan di sekolah-sekolah yang menjadi wadah pendidikan karakter.

Saleh (2016) mengemukakan pendidikan karakter sebagai totalitas usaha dan tindakan harus dijalankan melalui tiga lembaga pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru sebagai pendidik utama di lingkungan sekolah, memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan karakter siswa, sebab interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa berlangsung paling lama di dalam lingkungan sekolah. Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa selama proses belajar sangatlah penting. Kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh peran guru melalui interaksi sehari-hari dalam pembelajaran, serta dengan menumbuhkan kebiasaan berani dalam melakukan setiap aktivitas. Maka dari itu percaya diri bersifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.

Melalui hal ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa dapat dioptimalkan di SDIT Utsman Bin Affan Surabaya. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah islam terpadu dari sekian banyak sekolah yang ada di Surabaya, yang menyajikan nilai-nilai karakter melalui budaya pendidikan agama islam. Siswa yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut memiliki karakter yang sudah tertanam dengan baik melalui pembiasaan budaya sekolah. Terutama karakter percaya diri, dapat dilihat selama proses kegiatan pembelajaran siswa-siswa di SDIT Utsman Bin Affan berpartisipasi aktif dalam kelas, menjawab pertanyaan guru, dan berani menyuarakan pendapat mereka. Kepercayaan diri mereka juga tercermin dalam inisiatif yang mereka ambil, peran kepemimpinan yang mereka tunjukkan. Beberapa penelitian terdahulu menjadi pegangan pustaka penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan Daniarsi, Ferdiansyah, dan Laksana (2022) yang memaparkan bahwa guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri melalui guru memberikan motivasi, guru menjadi contoh bagi siswa, guru mengelola kelas dengan baik dll. Penelitian ini akan terfokus pada peran guru dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa. Tujuannya adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana guru berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut.

**METODE**

Jenis penelitian yang akan gunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau melalui lisan dari subjek dan tingkah laku yang akan diamati. Terdapat dua sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan subjek guru kelas 4 dan 5 di kelas ICP, serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari situasi alamiah di SDIT Utsman Bin Affan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah peneliti berada di lapangan. Kegiatan dalam analisis data meliputi *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Siswa**

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter tersebut, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa di sekolah. Peran kepercayaan diri dalam perkembangan siswa menjadi sorotan utama bagi para pendidik. Selain itu percaya diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kepercayaan diri tidak hanya membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, tetapi juga mendukung keberhasilan akademik mereka. guru berperan penting dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa melalui berbagai cara berikut :

***Perencanaan Penanaman Karakter***

Temuan hasil penelitian yang menyoroti pentingnya perencanaan dalam penanaman karakter, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Guru dapat melakukan perencanaan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk membantu siswa merasa dihargai dan nyaman dalam lingkungan belajar, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dan berani menghadapi tantangan. Dengan memberikan pujian, menciptakan lingkungan yang mendukung, mengajarkan keterampilan sosial, dan mendorong kemandirian, sekolah dapat secara efektif mengembangkan rasa percaya diri siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya tumbuh dalam kemampuan akademis, tetapi juga dalam perkembangan personal yang positif.

Dalam konteks pendidikan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi (dalam Salsabilah et al. 2021) peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab atas perencanaan usaha yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya. Mereka harus memahami, menumbuhkan, dan memupuk nilai-nilai etika secara menyeluruh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arfandi dan Samsudin (2021) seorang guru profesional tidak hanya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga memiliki kemampuan yang kuat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran

***Metode Pembelajaran yang Mendukung***

Pada proses pembelajaran di kelas, penggunaan metode yang beragam perlu dilakukan mengingat perbedaan gaya belajar antar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait metode pembelajaran yakni guru di SDIT Utsman Bin Affan kelas IV dan V, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa seperti metode *discovery learning*. Melalui metode *discovery learning* dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa. Dengan memberikan siswa kontrol atas pembelajaran mereka, mendorong penemuan dan pemecahan masalah, mengatasi tantangan, mendorong kreativitas, dan memberikan pengalaman langsung, metode ini membantu siswa untuk mengembangkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi.

Sebagaimana dalam Juhji (2016) guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Arfandi dan Samsudin (2021) menyatakan penting bagi guru untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran baik yang audio, visual atau audio visual yang relevan dalam kegiatan belajar mengajar.

***Pengelolaan Kelas***

Guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran atau manajer kelas yaitu guru harus memiliki keterampilan dalam mengatur kondisi kelas (Munawir, Salsabila, dan Nisa’ 2022). Dalam pengelolaan kelas, guru secara rutin melakukan *rolling* kelompok atau pengaturan tempat duduk, dengan tujuan menghindari dominasi siswa yang lebih pintar. Tiap masing-masing kelas juga memiliki rules atau peraturan yang harus dijalani siswa agar menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan pada masing-masing siswa dengan menunjuk satu-persatu untuk menyampaikan pendapatnya, memberi ruang bagi semua siswa untuk berkembang secara merata. Selain itu dalam pengelolaan kelas, guru dapat memberikan peran dan tanggung jawab kepada siswa dalam organisasi kelas membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri. Mereka belajar bahwa mereka mampu mengelola tugas-tugas tertentu dan berkontribusi pada kelas.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Widyaningrum dan Hasanah (2021) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, diperlukan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Pengelolaan kelas merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan belajar.

***Memberikan Kepercayaan Kepada Siswa***

Guru kelas menekankan pentingnya memberikan kepercayaan penuh kepada siswa. Menurutnya, kepercayaan ini dapat diwujudkan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyuarakan pikiran dan ide-ide mereka, mereka merasa dihargai dan diakui. Ini tidak hanya membantu dalam membangun rasa percaya diri, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadek dkk., (2019) menjelaskan bahwa menumbuhkan kepercayaan diri anak memerlukan proses yang tidak instan. Proses ini melibatkan pemberian kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitas mandiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan sendiri atau berinteraksi. Dengan memberi kesempatan kepada anak, secara tidak langsung kepercayaan diri mereka akan tumbuh, karena anak diberi peluang untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan.

***Dukungan Emosional***

Guru kelas memberikan dukungan emosional dalam membantu dengan memberikan kata-kata afirmatif dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan rasa takut atau kecemasan dalam pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk mencoba meskipun mereka merasa takut dan memberikan pujian serta semangat, bahkan ketika jawaban mereka tidak sepenuhnya benar. Hal ini membantu siswa merasa dihargai atas usaha mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus mencoba dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Hasil penelitian di atas, didukung dengan penelitian yang dilakukan Manizar (2015) yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respons positif untuk membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru berperan sebagai motivator bagi siswa.

***Mendorong Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler***

Hakim (dalam Pritama 2015) menyatakan upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu salah satunya mendorong siswa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler. Aktivitas ekstra ini dapat membantu menumbuhkan sikap positif dan kreativitas pada siswa. Guru mendukung siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ektrakulikuler dengan memberikan informasi terkait festival, lomba, dan kompetisi. Di SDIT Utsman Bin Affan setiap tahun mengadakan kegiatan festival ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menampilkan berbagai ektrakulikuler yang ada. Hampir semua ekstrakurikuler dapat meningkatkan karakter percaya diri siswa seperti *public speaking*, dai cilik, klub tari dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar lingkungan akademis yang biasa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk menghadapi tantangan dan memperoleh kepercayaan diri dari kemampuan mereka dalam mengatasi kegagalan.

***Memberikan Umpan Balik***

Menurut Triwahyuningsih (dalam Ati, Subekti, dan Purnamasari 2022) ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat percaya diri dalam pembelajaran salah satunya memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya sekadar memberikan koreksi, tetapi juga melibatkan pemberian kepercayaan dan dukungan yang mendorong siswa untuk menyadari potensi mereka.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dalam pemberian feedback dilakukan dalam pembelajaran atau keseharian, seperti memberi kepercayaan, kesempatan dan ruang. Salah satu contoh siswa di kelas IV mempunyai emosi yang berlebih suka marah-marah dan berbicara dengan keras, melalui hal itu guru memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk menyalurkannya ke dalam suatu kegiatan positif.

***Melakukan Evaluasi***

Yestiani dan Zahwa (2020) menjelaskan setelah proses pembelajaran selesai, guru memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi perencanaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, dan diakhiri dengan evaluasi setelah program dilaksanakan. ari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru melakukan evaluasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemantau perkembangan yang dilihat dari keseharian siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan, seperti siswa yang pemalu, siswa yang masih takut diberi pertanyaan atau diberi tugas.

***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Di SDIT Utsman Bin Affan, peran guru dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa sangat penting. Faktor pendukung mencakup tingkat motivasi guru yang tinggi untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui berbagai upaya, seperti memberikan kesempatan yang setara dalam pembelajaran, memberikan kepercayaan penuh kepada siswa, dan memberikan dukungan aktif. Selain itu, keterlibatan orangtua atau keluarga juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program sekolah dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Lembaga pendidikan atau sekolah juga mendukung upaya guru dengan menyediakan fasilitas, sarana prasarana, dan program-program yang mendukung. Dalam upayanya menumbuhkan mental dan moral anak serta mengembangkan rasa percaya diri mereka, guru sering menghadapi berbagai faktor penghambat, termasuk kendala yang berasal dari kepribadian unik anak. Anak-anak kadang memiliki karakteristik individu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Keunikan-keunikan ini merupakan bagian dari tantangan yang harus di atasi dalam proses pendidikan. Orangtua menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter anak, sebab terjadi ketidaksinkronan antara upaya pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan sikap orang tua di rumah. Beberapa orang tua cenderung terlalu memanjakan anak atau memberikan batasan yang terlalu ketat, sehingga anak menjadi ciut hati dan tidak dapat berkembang secara optimal.

**PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa peran guru dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa di SDIT Utsman Bin Affan sangat beragam, meliputi perencanaan penanaman karakter dengan mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran, menggunakan metode *discovery* dan *inquiry learning*, pengaturan tempat duduk, memberikan kepercayaan kepada siswa, pemberian motivasi dan apresiasi, memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa di SDIT Utsman Bin Affan antara lain faktor pendukung dari kemauan diri sendiri, motivasi guru, keterlibatan orang tua, lingkungan dan dukungan sekolah. Sementara faktor penghambat meliputi kepribadian anak dan ketidaksinkronan dengan guru. Guru dapat melakukan kerja sama atau kolaborasi dengan orangtua dalam meningkatkan karakter percaya diri anak. Selain itu sekolah juga mendukung dalam melakukan kerja sama dengan memberikan program konsultasi melalui home visit, kumpul dengan wali murid dan melakukan komunikasi rutin.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. 2021. “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5 (2): 37–45. https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200.

Ati, berliana Sedar, Ervina Eka Subekti, and Veryliana Purnamasari. 2022. “Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas Iv Sd Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2018): 1349–58.

Daniarsi, Rani, Muhammad Ferdiansyah, and Robert Budi Laksana. 2022. “Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 24 Palembang.” *Education and Learning Journal* 1 (January): 106–13. https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/.

Hapsari, Mahrita Julia. 2011. “Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing.” *Jurnal Prosiding ISBN*, 978–79.

Juhji. 2016. “Peran Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (1): 52–62.

Kadek, Ni, Ayu Antini, Mutiara Magta, Putu Rahayu Ujianti, and Jurusan Pendidikan Dasar. 2019. “Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Gugus Vii Kecamatan Buleleng.” *JurnalPendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7 (2): 140–49. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD.

Manizar, Elly. 2015. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher’s Role as a Motivator in Learning].” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 171–88. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047.

Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’. 2022. “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (1): 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327.

Pritama, Dettiany. 2015. “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih.” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3 (1): 1–10. http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+Expectation-Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um.

Saleh, Sirajuddin. 2016. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa” 2: 101–12.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2021. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7158–63. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857.

Vega, Asla De, Hapidin, and Karnadi. 2019. “Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri” 3 (2): 433–39. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227.

Widyaningrum, Atik, and Enung Hasanah. 2021. “Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6 (2): 181–90. https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4 (1): 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.